
PENERAPAN DISCHARGE PLANNING PADA PASIEN POST OPERASI TERKAIT MANAJEMEN NYERI DENGAN TERAPI MUSIK DI RUANG RAWAT INAP

**Angela Puteri Aprilianti¹, Cantik Hermalia², Catharina Dwiana Wijayanti³, Contriana
Yusinta Bere⁴**

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Indonesia

Email: angelaapriiangi47@gmail.com¹, chermalia1228@gmail.com²

ABSTRAK

Discharge Planning merupakan suatu proses yang sistematis untuk menilai, menyiapkan, dan melakukan koordinasi dengan fasilitas kesehatan yang ada atau yang telah ditentukan serta bekerjasama dengan tenaga kesehatan lainnya. *Discharge Planning* diberikan dari pasien datang hingga pulang. Tujuan pemberian *Discharge Planning* untuk memastikan pemberian asuhan keperawat dengan optimal setelah pasien pulang. Selain itu, *discharge planning* yang diberikan dapat mengurangi lama rawat inap di rumah sakit. Terapi musik adalah suatu bentuk terapi dibidang kesehatan yang menggunakan musik dan aktivitas musik untuk mengatasi masalah dalam berbagai aspek fisik, psikologis, kognitif dan kebutuhan sosial individu. Penelitian ini bertujuan untuk penerapan pemberian *Discharge Planning* di ruang rawat inap sesuai dengan alur pemberian *Discharge Planning* yang sudah ada. Metode penelitian studi kasus yang diberikan *Discharge Planning* pada 2 pasien dengan *Total Knee Replacement* di ruang rawat inap pada bulan mei – juni 2024 dengan intervensi selama 2 hari. Perawat menerapkan alur pemberian *Discharge Planning* dari pasien masuk hingga pasien pulang. Pemberian *Discharge Planning* diruangan dapat digunakan sebagai terapi komplementer.

Kata Kunci : *Discharge Planning*, Terapi Musik, *Total Knee Replacement*, Nyeri.

ABSTRACT

Discharge planning is a systematic process to assess, prepare, and coordinate with existing or predetermined health facilities and collaborate with other health workers. *Discharge planning* is given from the patient's arrival until discharge. The purpose of providing *Discharge Planning* is to ensure the provision of nursing care optimally after the patient goes home. In addition, *discharge planning* provided can reduce the length of hospitalization in the hospital. Music therapy is a form of therapy in the health sector that uses music and musical activities to overcome problems in various aspects of physical, psychological, cognitive and social needs of individuals. This study aims to implement the provision of *Discharge Planning* in the inpatient room in accordance with the existing flow of *Discharge Planning*. Case study research method given *Discharge Planning* in 2 patients with *Total Knee Replacement* in the inpatient room in May - June 2024 with an intervention for 2 days. Nurses apply the flow of providing *Discharge Planning* from admission until the patient goes home. Providing *Discharge Planning* in the room can be used as a complementary therapy to help optimize nursing care delivery. In the hospitalization room.

Keywords: Discharge Planning, Music Therapy, Total Knee Replacement, Pain.

PENDAHULUAN

Discharge Planning adalah perencanaan yang dilakukan untuk pasien dan keluarga dari pasien masuk hingga pulang dengan tujuan agar pasien dapat mencapai kesehatan yang optimal dan mengurangi lama rawat inap serta biaya rumah sakit (Sumiati et al., 2021).

Pelaksanaan discharge planning yang tidak efektif akan menyebabkan tidak terjadi kontinuitas perawatan ketika pasien di rumah. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya perburukan kondisi pasien sehingga pasien kembali ke rumah sakit dengan penyakit yang sama ataupun munculnya komplikasi penyakit yang lebih berat. Pelaksanaan discharge planning yang diberikan secara tidak benar dapat mengakibatkan kerugian bagi pasien. Menurut Solvianun & Jannah (2019) discharge planning yang berjalan belum optimal dapat mengakibatkan kegagalan dalam program perencanaan perawatan pasien di rumah yang akan berpengaruh terhadap tingkat ketergantungan pasien, dan tingkat keparahan pasien saat di rumah. Perawat perlu mengetahui apa yang akan disampaikan dan cara yang baik dalam melaksanakan discharge planning

Discharge Planning sendiri mempunyai manfaat untuk menentukan perawatan lanjutan yang harus dilakukan dirumah, menilai tingkat keparahan dari pasien sehingga memnudahkan pasien untuk melaksanakan rehabilitas dirumah, pemberian discharge planning yang baik dapat menurunkan angka terjadinya pasien dirawat kembali setelah pasien pulang, dan meningkatkan kemandirian pasien sebelum dilakukan pemulangan dari rumah sakit. Menurut (Darliana, 2021) jenis *Discharge Planning* dibagi menjadi *Conditioning discharge* (pulang sementara), *Absolute discharge* (pulang mutlak), *Judicial discharge* (pulang paksa).

Alur pemberian Discharge Planning Menurut Eka Wati et al. (2023) pertama kali dilakukan saat pertama kali pasien masuk yaitu Pre (saat pasien masuk) Kegiatan yang dimulai dari mengorientasi ruangan, pengkajian, peraturan ruangan, keluhan yang dirasakan oleh pasien. Intra (selama masa perawatan) masa perawatan pasien memerlukan discharge planning untuk pemeriksaan klinis dan penunjang yang akan dilakukan. Selain itu, dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit, perawatan, pengobatan, diet, dan aktivitas. Asuhan keperawatan yang diberikan berdasarkan masalah yang muncul hingga evaluasi hasil perawatan. Post (persiapan pasien pulang) pemberian pendidikan kesehatan dapat membantu pasien dan

keluarga mereka lebih memahami perawatan di rumah untuk mengurangi terjadinya komplikasi. Pendidikan kesehatan mencakup diet atau nutrisi yang dikonsumsi, obat yang diberikan, waktu, aktivitas istirahat, tempat kontrol, dan kebersihan diri.

Total Knee Replacement (TKR) adalah tindakan mengganti permukaan sendi lutut yang mengalami peradangan dengan sendi baru (E. Endang Sri Mariani, 2020). Alasan penulis memilih penerapan discharge planning khususnya manajemen nyeri pada pasien post operasi dengan menggunakan relaksasi terapi musik ialah karena pasien dengan post operasi akan mengalami nyeri karena terputusnya jaringan pada kulit. Hal ini sejalan dengan penelitian Transyah et al. (2021) yang mengatakan pasien dengan post operasi akan mengalami masalah nyeri pasca pembedahan. Oleh karena itu perawat memberikan discharge planning manajemen nyeri untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien.

Terapi musik adalah suatu bentuk terapi dibidang kesehatan yang menggunakan musik dan aktivitas musik untuk mengatasi masalah dalam berbagai aspek fisik, psikologis, kognitif dan kebutuhan sosial individu (Stocks, 2022). Tujuan terapi musik adalah untuk membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memengaruhi suasana hati dan emosi, meningkatkan memori, dan memberikan kesempatan unik untuk berinteraksi dan membangun kedekatan emosional. Akibatnya, terapi musik dapat membantu mengatasi nyeri dan meringankan rasa sakit (Transyah et al., 2021)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap, dari semua pasien post operasi mengatakan masalah nyeri adalah masalah utama. Oleh karena itu perlunya pemberian discharge planning tentang manajemen nyeri di rumah salah satunya dengan menggunakan terapi musik untuk membantu mengurangi rasa nyeri dan menjadi salah satu terapi komplementer yang lebih ekonomis dan hemat biaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian *case study* yang dilakukan kepada 2 pasien dengan post operasi *Total Knee Replacement* yang ada di unit rawat inap RS X, Jakarta yang dilakukan pada bulan Mei - Juni 2024 dengan intervensi selama 2 hari. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien *Total Knee Replacement* dengan yang mengalami rasa nyeri yang sedang dirawat di ruang rawat inap, rumah sakit X Jakarta. Intervensi dilakukan dengan menggunakan musik Mozart (Relaxing

Mozart For Sleeping) yang dilakukan selama 15 menit dengan cara menutup mata dan menggenggam tangan sambil menarik nafas dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Discharge planning merupakan suatu proses yang sistematis untuk menilai, menyiapkan, dan melakukan koordinasi dengan fasilitas kesehatan yang ada atau yang telah ditentukan serta bekerjasama dengan pelayanan sosial yang ada di komunitas, sebelum dan sesudah pasien pindah/pulang dari institusi pelayanan kesehatan (Bhute et al., 2020).

Perawat memberikan Discharge Planning pada pasien sesuai dengan alur pemberian Discharge Planning dengan memberikan relaksasi terapi musik untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien post operasi *Total Knee Replacement*. Dari hasil intervensi yang telah dilakukan oleh penulis kepada 2 pasien yaitu pasien 1 dan pasien 2. Kedua pasien dilakukan intervensi selama 2 hari dan dengan menggunakan musik mozart yang dilakukan selama 15 menit dengan cara menutup mata dan menggenggam tangan sambil menarik nafas dalam. Kedua pasien adalah pasien dengan nyeri karena post operasi *Total Knee Replacement* dan diberikan perlakuan sama yaitu terapi musik selama kurang lebih 15 menit setiap pasien sekaligus edukasi kepada pasien untuk melakukan secara mandiri.

Perawat memberikan Discharge Planning pada fase Intra yang dilakukan pada kedua pasien di ruang rawat inap dengan kasus yang sama yaitu Total Knee Replacement (TKR). Pada pasien kesatu post operasi hari ke 1 pasien yang mengeluh nyeri dibagian operasinya dan nyeri saat akan memindahkan posisi kaki dengan skala nyeri 4/10, nyeri seperti perih dan ngilu. Lalu pada pasien kedua ia merasakan nyeri dengan skala 3/10, nyeri seperti ngilu dan kebas.

Tabel Analisis Hasil Pemberian Discharge Planning Manajemen Nyeri Dengan Terapi Musik Mozart

Pasien	Ny. M		Tn. A	
Variabel	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Diagnosa				
Tekanan Darah	125/80	120/80	120/80	120/80
Nadi	90	87	87	80
Pernapasan	21	18	18	18

Saturasi Oksigen	95	97	97	98
Suhu	37 °C	37 °C	36.4 °C	36.5 °C
Perasaan	Pasien merasakan nyeri pada kakinya dengan skala 4/10, nyeri seperti ngilu dan terasa kebas	Pasien mengatakan nyeri pada kakinya sedikit berkurang menjadi 2/10, namun kakinya masih terasa kebas, pasien mengatakan setelah diberikan terapi musik ia menjadi bisa tidur dan rileks.	Pasien mengatakan ia merasakan nyeri pada operasinya dengan skala 3/10. Nyeri seperti perih dan ngilu.	Pasien mengatakan setelah diberika terapi musik nyerinya menjadi berkurang dengan skala 2/10, pasien mengatakan tubuhnya menjadi lebih rileks dan tenang.
Lama Intervensi	15 menit	15 menit	15 menit	15 menit

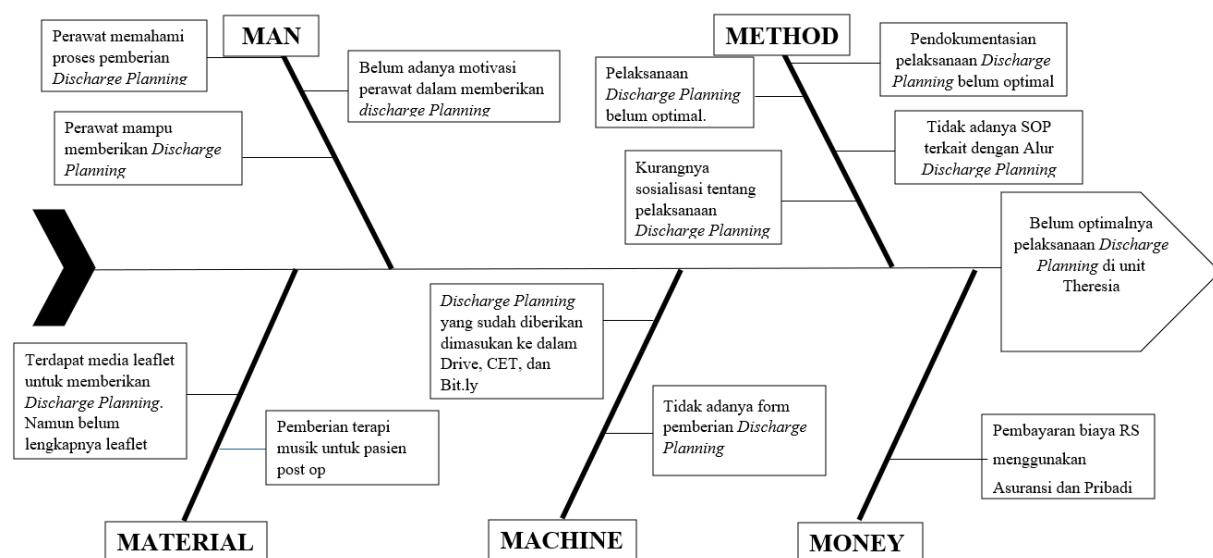
Berdasarkan hasil penelitian Pada post operasi hari ke 1 Ny. M merasakan nyeri bekas operasinya pada skala 4/10. Namun jika digerakan nyerinya akan bertambah menjadi 6/10. Nyeri yang dirasakan Ny. M seperti ngilu dan kebas. Oleh karena itu perawat memberikan Discharge Planning manajemen nyeri mengenai relaksasi terapi musik untuk meredakan nyerinya. Setelah diberikan terapi musik hari pertama Ny. M mengatakan nyeri yang dirasakan sudah berkurang menjadi 2/10 dan ditandai dengan Tanda-Tanda Vital sebelum dilakukannya intervensi tekanan darah pasien 125/80, nadi 90, pernapasan 21, suhu 37°C, dan saturasi oksigen 95%. Sesudah diberikan intervensi tekanan darah pasien menjadi 120/80, nadi 87, pernapasan 18, suhu 37°C, saturasi oksigen 97%.

Pada post operasi hari ke 1 Tn.A merasakan nyeri bekas operasinya pada skala 3/10. Namun jika digerakan nyerinya akan bertambah menjadi 5/10. Nyeri yang dirasakan Tn. A seperti ngilu. Oleh karena itu perawat memberikan Discharge Planning manajemen nyeri mengenai relaksasi terapi musik untuk meredakan nyerinya. Setelah diberikan terapi musik hari pertama Tn. A mengatakan nyeri yang dirasakan sudah berkurang menjadi 2/10 dan ditandai dengan Tanda-Tanda Vital sebelum dilakukannya intervensi tekanan darah pasien 120/80, nadi 87, pernapasan 18, suhu 36.4°C, dan saturasi oksigen 97%. Sesudah diberikan intervensi tekanan darah pasien menjadi 120/80, nadi 80, pernapasan 18, suhu 36.5°C, saturasi oksigen 98%.

Berdasarkan hasil intervensi yang dilakukan didapatkan perubahan pada perasaan, Tanda-Tanda Vital, dan keluhan pasien menjadi lebih berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Transyah et al., (2021) yang mengatakan bahwa adanya penurunan nyeri pada pasien post operasi TKR yang didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan perlakuan Terapi musik rata-rata tingkat nyeri klien adalah 4/10 dan menurun menjadi 2/10.

Berikut merupakan fishbone mengenai pemberian Discharge Planning di ruangan rawat inap:

Fishbone



Pasien	Ny. M		Tn. A	
Variabel	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Diagnosa				
Tekanan Darah	125/80	120/80	120/80	120/80
Nadi	90	87	87	80
Pernapasan	21	18	18	18
Saturasi Oksigen	95	97	97	98
Suhu	37 °C	37 °C	36.4 °C	36.5 °C
Perasaan	Pasien merasakan nyeri pada kakinya dengan skala 4/10, nyeri seperti ngilu dan terasa kebas	Pasien mengatakan nyeri pada kakinya sedikit berkurang menjadi 2/10, namun kakinya masih terasa kebas, pasien mengatakan setelah diberikan terapi musik ia menjadi bisa tidur dan rileks.	Pasien mengatakan ia merasakan nyeri pada operasinya dengan skala 3/10. Nyeri seperti perih dan ngilu.	Pasien mengatakan setelah diberika terapi musik nyerinya menjadi berkurang dengan skala 2/10, pasien mengatakan tubuhnya menjadi lebih rileks dan tenang.
Lama Intervensi	15 menit	15 menit	15 menit	15 menit

KESIMPULAN

Berdasarkan dari fishbone diatas dapat disimpulkan bahwa perawat di RS X sudah mengerti terkait dengan alur discharge planning. Discharge planning di RS X sendiri sudah berjalan dengan baik tetapi belum optimal salah satu kendala sehingga discharge planning tidak optimal dikarenakan karena kesibukan perawat diruangan dan kurangnya tenaga di ruangan. Kendala yang terjadi ketika melakukan discharge yaitu karena tidak adanya media leaflet yang tersedia, pasien yang tidak kooperatif, pasien yang mengalami penurunan kesadaran dan tidak ada keluarga yang mendampingi. Berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan narasumber mengatakan jika perawat tidak melakukan discharge planning dengan benar dampaknya pasien akan tidak patuh dengan pengobatannya dan pasien tidak mau kontrol nantinya dan juga akan menimbulkan pertanyaan yang berulang dari pasien itu sendiri. Dalam pemberian discharge planning pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Rizki (2020) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan discharge planning tidak terlaksana karena perawat tidak punya cukup banyak waktu untuk menyampaikan informasi tersebut secara mendetail sesuai dengan kebutuhan masing-masing pasien dan keluarga, tingginya beban kerja perawat dan perbedaan persepsi antar perawat tentang pelaksanaan discharge planning. Beban kerja perawat yang berlebihan dan tidak seimbangnya jumlah perawat dengan pekerjaan yang ada. Dari hasil kuisioner yang diberikan dapat disimpulkan bahwa perawat di unit Theresia sudah mengetahui terkait alur discharge planning dan sudah melakukan discharge planning dengan baik walaupun ada belum optimal dikarenakan adanya kendala seperti tidak ada media pada saat edukasi, kurangnya ketenagaan yang tersedia dikarenakan kesibukan perawat masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ådnanes, M., Cresswell-Smith, J., Melby, L., Westerlund, H., Šprah, L., Sfetcu, R., Straßmayr, C., & Donisi, V. (2020). Discharge planning, self-management, and community support: Strategies to avoid psychiatric rehospitalisation from a service user perspective. *Patient Education and Counseling*, 103(5), 1033–1040. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2019.12.002>
- Bhute, B., Ina Debora Ratu Ludji, & Pius Weraman. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Pasien Di Rsud Prof. Dr. W.Z.

- Johannes Kupang. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 9(1), 974–989.
<https://doi.org/10.51556/ejpazih.v9i1.51>
- Darlana, D. (2021). Discharge planning dalam keperawatan Discharge Planning in Nursing ; A Literature Review. *Idea Nursing Journal*, III No. 2, 32–41.
- Derdried Atanasio Johann. (2011). No Title p . *Phys. Rev. E*, 53.
- Destri, N., Andriani, M., Pratama, E. R., & Fitri, Y. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 4(2), 502–508.
<https://jurnal.politasumbar.ac.id/index.php/jl/article/view/113>
- E. Endang Sri Mariani. (2020). Aquatic Therapy Following Total Knee Replacement. *Indonesian Journal of Physical Medicine and Rehabilitation*, 9(01), 54–68.
<https://doi.org/10.36803/ijpmr.v9i1.256>
- Eka Wati, Ainul Yaqin Salam, & Grido Handoko Sriyono. (2023). Pengaruh Discharge Planning Berbasis Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke : Literatur Review. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 157–167.
<https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1750>
- Fristant, R. R., & Hasta, A. (2024). ANALISA DAN EDUKASI FISIOTERAPI KOMUNITAS PADA PASIEN OSTEOARTHRITIS KNEE DI POSYANDU DEWI UTARI PUSKESMAS SINGOSARI KABUPATEN MALANG. *Cahaya Ilmu Bangsa*, 2(7), 53–54.
- Hisnindarsyah, Wahyudi, A., Nazeli, B., Yuwanto, L., & Hidayatullah, A. (2023). The Role of the Surveyor in Discharge Planning for Patient Safety. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(9), 2471–2504. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i9.6267>
- Krook, M., Iwarzon, M., & Siouta, E. (2020). The Discharge Process—From a Patient’s Perspective. *SAGE Open Nursing*, 6. <https://doi.org/10.1177/2377960819900707>
- Lima, D., Porto, F., Oguisso, T., Neto, M., & Nassar, P. (2019). Rito Institucional Em Homenagem a Anna Nery: Salvador (Ba), No Século Xix Rito. *Revista de Pesquisa: Cuidado é Fundamental Online*, 5(2), 3572–3579. <https://doi.org/10.9789/2175-5361>
- Nakano, N., Shoman, H., Olavarria, F., Matsumoto, T., Kuroda, R., & Khanduja, V. (2020). Why are patients dissatisfied following a total knee replacement? A systematic review. *International Orthopaedics*, 44(10), 1971–2007. <https://doi.org/10.1007/s00264-020-04607-9>

- Putra, Negeo, F., Nursalam, N., & Kunaifi, A. (2021). *Manfaat Discharge Planning pada Pasien CVA Infark : A Systematic Review*. 12(4), 85–88.
- Rofi, M., Tutik Sri Hariyati, R., & Pujasari, H. (2021). Faktor Personil Dalam Pelaksanaan Discharge Planning Pada Perawat Rumah Sakit Di Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2), 89–94.
- Rosadi, R., Wardoyo, T. H., Wardoyo, S. S. I., & Aulianti, A. (2022). Upaya Meningkatkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penyakit Osteoarthritis Genu Di Rsud Dr.Murjani Sampit; Community-Based Rehabilitation. *Empowerment Journal*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.30787/empowerment.v2i1.776>
- Solvianun, M., & Jannah, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Discharge Planning Perawat Pelaksana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3), 1–7.
- Sumiati, Y., Kurniati, T., Sabri, L., Hadi, M., & Suminarti, T. (2021). Penerapan Discharge Planning terhadap Kepuasan Pasien pada Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 544–553. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1633>
- Swastini, N. P., Ismunandar, H., Wintoko, R., Hadibrata, E., & Djausal, A. N. (2022). Faktor Resiko Osteoarthritis. *Medical Profession Journal of Lampung*, 12(1), 49–54. <https://doi.org/10.53089/medula.v12i1.329>
- Transyah, C. H. T., Handayani, R., & Aulia Putra, A. (2021). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(2), 160–166. <https://doi.org/10.55866/jak.v3i2.121>
- Tri Septiana, V., Minratno, P., & Widiastuti, W. (2022). Hubungan Peningkatan Rasio Lingkar Pinggang/Panggul Dengan Derajat Osteoarthritis Lutut Berdasarkan Gambaran Radiografi Lutut Di Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo Kota Padang Tahun 2020. *Scientific Journal*, 1(2), 111–120. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i2.31>